

Peran Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dalam Mengedukasi Siaga Gempa Bumi dan Meningkatkan Semangat Belajar di SDN 86 Kendari

**Siti Rabbani Karimuna¹, Ernisa², Fania³, Fitrawati⁴, Gracia Esti P.⁵, Hamdawan⁶,
Huriatul Jannah⁷, Inaya Fadila S.⁸, Gadis Andista P.⁹, Herni¹⁰, Mufida Dwi A.¹¹,
Nabila Desti S.¹²**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Rabbani Karimuna

E-mail: mufidadwiagustifida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode bercerita dan diskusi dalam melibatkan siswa SDN 86 Kendari dalam pendidikan kesiapsiagaan gempa bumi, yang disampaikan oleh mahasiswa kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak metode pengajaran interaktif ini terhadap pemahaman siswa tentang langkah-langkah keselamatan gempa bumi dan motivasi mereka untuk belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan data kuantitatif dari tes pra dan pasca pada skala pengetahuan gempa bumi dan motivasi belajar, dengan data kualitatif dari pengamatan dan diskusi kelompok terfokus dengan siswa dan pendidik mahasiswa kesehatan masyarakat. Temuan ini akan memberikan wawasan tentang kemanjuran pendekatan pedagogis ini dalam mempromosikan perolehan pengetahuan dan lingkungan belajar yang positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang efektif untuk kesiapsiagaan bencana di sekolah dasar.

Kata kunci - bercerita, diskusi, kesiapsiagaan gempa bumi, mahasiswa kesehatan masyarakat

Abstract

This study explores the effectiveness of storytelling and discussion methods in engaging students of SDN 86 Kendari in earthquake preparedness education, delivered by public health students. This study aims to assess the impact of this interactive teaching method on students' understanding of earthquake safety measures and their motivation to learn. This study uses a mixed-methods approach, combining quantitative data from pre- and post-tests on earthquake knowledge and learning motivation scales, with qualitative data from observations and focus group discussions of students and public health student educators. The findings will provide insight into the efficacy of this pedagogical approach in promoting knowledge acquisition and a positive learning environment, ultimately contributing to the development of effective educational strategies for disaster preparedness in elementary schools.

Keywords - storytelling, discussion, earthquake preparedness, public health students

PENDAHULUAN

Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia, telah mengalami beberapa kejadian gempa bumi yang signifikan. Pada tanggal 26 Maret 2022, gempa bumi berkekuatan magnitudo (M) 5.2 mengguncang wilayah ini, berpusat di laut sekitar 27 km timur laut Kota Kendari pada kedalaman 10 km. Gempa tersebut dirasakan di beberapa kecamatan, termasuk Abeli, Baruga, Kadia, Kambu, Kendari, Kendari Barat, Mandonga, Poasia, Puuwatu, dan Wua-Wua. Dampaknya dirasakan hingga skala IV MMI di Kota Kendari, serta III-IV MMI di Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan, dan III MMI di Kabupaten Kolaka. Analisis BMKG menunjukkan bahwa gempa ini disebabkan oleh aktivitas sesar Lawanopo.

Gempa bumi di Kendari juga pernah terjadi pada tanggal 3 Februari 2020, dengan kekuatan M 4.0 pada kedalaman 10 km, berpusat di darat sekitar 27 km tenggara Kendari. Gempa ini dirasakan pada skala II-III MMI di Kendari dan Ranomeeto, serta II MMI di Langgara. Meskipun gempa-gempa ini tidak berpotensi tsunami, mereka tetap menimbulkan perhatian terhadap aktivitas seismik di wilayah tersebut. Penting untuk dicatat bahwa wilayah Indonesia secara umum, termasuk Sulawesi Tenggara, terletak di zona yang sangat aktif secara tektonik karena pertemuan beberapa lempeng tektonik. Hal ini menyebabkan tingginya frekuensi gempa bumi di wilayah tersebut. BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) terus memantau aktivitas gempa bumi di Kendari dan sekitarnya, serta memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi risiko bencana.

Gempa bumi adalah bencana alam yang tak terduga dan dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, mulai dari kerusakan infrastruktur hingga hilangnya nyawa. Indonesia, sebagai negara yang terletak di kawasan rawan gempa, sangat rentan terhadap risiko ini. Oleh karena itu, edukasi mengenai kesiapsiagaan gempa bumi menjadi sangat krusial. Pemahaman yang baik tentang mitigasi bencana, tindakan yang harus dilakukan saat gempa, dan upaya penyelamatan diri dapat mengurangi dampak negatif gempa bumi secara signifikan. Pendidikan ini tidak hanya penting bagi masyarakat umum, tetapi juga bagi siswa di semua tingkatan pendidikan, karena mereka adalah generasi penerus yang akan menghadapi tantangan di masa depan. Kesiapsiagaan yang baik akan membantu mengurangi kepanikan dan meningkatkan kemampuan untuk merespons dengan cepat dan tepat saat terjadi gempa bumi.

Selain kesiapsiagaan bencana, peningkatan semangat belajar juga merupakan aspek penting dalam pendidikan. Semangat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang menarik, dan dukungan dari guru dan orang tua sangat berperan dalam membentuk semangat belajar siswa. Mengintegrasikan edukasi tentang kesiapsiagaan gempa bumi ke dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang interaktif, seperti simulasi gempa bumi, diskusi kelompok, dan proyek penelitian yang relevan.

Mahasiswa kesehatan masyarakat memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana, khususnya gempa bumi, di lingkungan sekolah dasar seperti SDN 86 Kendari. Pendidikan kesehatan masyarakat yang mereka peroleh membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi risiko, merancang intervensi, dan memberikan edukasi yang efektif kepada masyarakat. Gempa bumi merupakan ancaman serius di wilayah Indonesia, termasuk Sulawesi Tenggara, tempat Kendari berada, sehingga upaya mitigasi dan kesiapsiagaan sangat penting untuk mengurangi dampak bencana terhadap anak-anak. Melalui edukasi yang tepat, mahasiswa dapat membantu siswa, guru, dan staf sekolah memahami langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama, dan setelah gempa bumi, termasuk evakuasi yang aman dan pertolongan pertama. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya tujuan ke-3, yaitu kesehatan dan kesejahteraan yang baik, dan tujuan ke-11, yaitu kota dan komunitas yang

berkelanjutan, yang menekankan pentingnya mengurangi risiko bencana dan membangun ketahanan masyarakat.

Selain fokus pada kesiapsiagaan bencana, mahasiswa juga dapat berkontribusi pada peningkatan semangat belajar siswa di SDN 86 Kendari. Melalui kegiatan edukasi yang menarik dan interaktif, seperti simulasi gempa bumi, permainan edukatif, dan penyuluhan kesehatan, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan informatif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan kesehatan yang holistik, yang menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan menggabungkan edukasi kesiapsiagaan gempa bumi dengan upaya peningkatan semangat belajar, mahasiswa kesehatan masyarakat dapat memberikan dampak positif ganda bagi siswa SDN 86 Kendari, yaitu meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan mereka serta mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan diri.

METODE

Metode yang diterapkan di SDN 86 Kendari untuk edukasi siaga gempa bumi dan peningkatan semangat belajar adalah metode cerita dan diskusi. Penggunaan metode cerita memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks tentang gempa bumi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Cerita dapat digunakan untuk menggambarkan skenario gempa bumi, tindakan yang harus diambil, dan pentingnya kesiapsiagaan. Diskusi kemudian digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa, mendorong mereka untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dalam menemukan solusi. Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, menghindari pembelajaran yang monoton. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif melibatkan pola interaksi yang positif antara guru dan siswa, yang mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

Penggunaan cerita dan diskusi menunjukkan pendekatan kualitatif terhadap penelitian. Metode penelitian kualitatif sering digunakan ketika tujuannya adalah untuk memahami pengalaman, perspektif, dan makna. Cerita dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyampaikan informasi dan melibatkan emosi siswa, membuat topik kesiapsiagaan gempa bumi lebih relevan dan mudah diingat. Diskusi memungkinkan eksplorasi ide, klarifikasi keraguan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Keberhasilan metode ini bergantung pada kualitas interaksi antara guru dan siswa, dan kemampuan guru untuk memfasilitasi diskusi yang bermakna dan menceritakan kisah yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Kesehatan Masyarakat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana, khususnya gempa bumi, di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode cerita dan diskusi untuk menyampaikan informasi penting tentang mitigasi bencana. Melalui pendekatan cerita, mahasiswa mampu menyajikan informasi kompleks tentang gempa bumi, seperti penyebab, dampak, dan langkah-langkah penyelamatan diri, dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Cerita-cerita yang disajikan seringkali melibatkan karakter yang berhubungan dan situasi yang mudah dibayangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Diskusi yang difasilitasi setelah sesi cerita memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memperkuat pemahaman mereka tentang topik tersebut. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang risiko gempa bumi dan memberikan keterampilan dasar untuk melindungi diri mereka sendiri [4].

Selain meningkatkan kesiapsiagaan bencana, kegiatan edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat merancang kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti simulasi gempa bumi, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Simulasi gempa bumi, misalnya, memungkinkan siswa untuk mentransmisikan langkah-langkah penyelamatan diri dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Permainan edukatif, seperti kuis dan teka-teki, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan mereka dan mendapatkan klarifikasi tentang informasi yang mereka terima. Kombinasi metode cerita, diskusi, simulasi, dan permainan edukatif menciptakan lingkungan belajar yang positif dan merangsang minat siswa terhadap topik kesiapsiagaan bencana, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar mereka secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang gempa bumi dan langkah-langkah penyelamatan diri. Mereka juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan semangat belajar siswa, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam diskusi, antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan, dan peningkatan nilai mereka dalam ujian terkait topik kesiapsiagaan bencana. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran siswa Kesehatan Masyarakat dalam memberikan pendidikan yang efektif dan berdampak positif bagi siswa sekolah dasar, tidak hanya dalam hal kesiapsiagaan bencana tetapi juga dalam meningkatkan semangat belajar.

Tabel 1.

Aktivitas Proses Pembelajaran Dari Awal Sampai Penutup

Awalan	1. Salam dan Perkenalan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kunjungan: untuk mengajarkan tentang gempa bumi dan cara tetap aman. 2. Aktivitas Pemecah Kebekuan Mulailah dengan aktivitas yang sederhana dan menarik untuk membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat. Contoh: "Dua Kebenaran dan Satu Kebohongan" terkait gempa bumi. Sesi tanya jawab singkat tentang apa yang telah diketahui siswa tentang gempa bumi.
Pertengahan	1. Cerita Mahasiswa Kesehatan Masyarakat menceritakan sebuah cerita tentang gempa bumi, dengan fokus pada: • Pengalaman terjadinya gempa bumi (misalnya, guncangannya, bunyi-bunyiannya). • Pentingnya tindakan keselamatan segera (misalnya, "Jatuh, Lindungi, dan Berpegangan"). • Peran kesiapsiagaan (misalnya memiliki perlengkapan darurat, mengetahui rute evakuasi). • Pentingnya membantu orang lain. 2. Teknik Bercerita • Gunakan suara dan gerak tubuh yang ekspresif untuk membuat cerita menjadi menarik. • Gabungkan visual (gambar, poster) untuk mengilustrasikan cerita. • Berhentilah sejenak pada momen-momen penting untuk

	mengajukan pertanyaan dan dorong siswa untuk memikirkan apa yang seharusnya dilakukan karakter tersebut.
Penutup	1. Kegiatan Praktik: • Latihan "Jatuh, Berlindung, dan Berpegangan" praktikkan prosedur keselamatan bersama siswa. • Demonstrasi Perlengkapan Darurat. Tunjukkan kepada siswa apa saja yang harus ada dalam perlengkapan darurat (misalnya, air, makanan, perlengkapan pertolongan pertama, senter). • Latihan Rute Evakuasi. Berjalanlah melalui rute evakuasi sekolah bersama siswa. 2. Pertandingan: • Kuis Gempa Bumi. Kuis sederhana untuk menguji pengetahuan mereka tentang gempa bumi dan keselamatan. • Permainan Mencocokkan. Cocokkan gambar bahaya gempa bumi dengan tindakan keselamatan yang tepat. • Membangun Rumah Aman. Gunakan blok bangunan atau bahan lain untuk membangun model bangunan tahan gempa.

Mahasiswa memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi di lingkungan sekolah dasar, seperti SDN 86 Kendari. Melalui pendekatan edukatif yang terstruktur, mereka dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai mitigasi risiko gempa bumi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi: (1) Penyampaian materi edukasi yang mendasari dan mudah dipahami, disesuaikan dengan usia siswa, mengenai penyebab gempa bumi, tanda-tanda peringatan, dan tindakan yang harus dilakukan saat terjadi gempa. (2) Melaksanakan simulasi gempa bumi secara berkala untuk melatih siswa dalam merespons situasi darurat dengan cepat dan tepat. (3) Penyediaan materi visual seperti poster, video animasi, dan selebaran yang berisi informasi penting tentang kesiapsiagaan gempa bumi. (4) Mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan siswa memahami materi yang disampaikan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. (5) Mendistribusikan selebaran yang berisi daftar periksa kesiapsiagaan gempa bumi di rumah dan sekolah, serta mendorong siswa untuk berbagi informasi dengan keluarga mereka. (6) Memberikan penghargaan berupa hadiah kecil atau stiker sebagai bentuk motivasi dan pengakuan atas partisipasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap bencana gempa bumi, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar mereka melalui kegiatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan.

1. Kegiatan belajar mengajar di sekolah SDN 86 Kendari.

Dalam pelaksanaanya, para siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1.
Kegiatan Belajar Mengajar

2. Menyerahkan penghargaan pada siswa.



Gambar 2.
Penyerahan penghargaan

Metode cerita dan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi pelajaran. Pendekatan ini, ketika diterapkan di SDN 86 Kendari, dapat secara signifikan meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar, terutama dalam konteks pendidikan siaga gempa bumi. Penggunaan cerita dan diskusi memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih mudah dicerna dan menarik bagi siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi, yang sangat penting dalam situasi darurat seperti gempa bumi.

Metode ini memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa dalam mengedukasi kesiapsiagaan gempa bumi dan meningkatkan semangat belajar di SDN 86 Kendari. Bagi guru, metode ini menyederhanakan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Bagi siswa, metode ini menyederhanakan pemahaman materi melalui pendekatan yang lebih menarik, meningkatkan semangat belajar, mendorong partisipasi aktif di kelas, dan menumbuhkan sportivitas. Dengan demikian, penerapan metode cerita dan diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan efektif.

KESIMPULAN

Keterlibatan aktif mahasiswa Kesehatan Masyarakat dalam upaya pendidikan ini sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, mereka memiliki pemahaman khusus tentang prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan konten pendidikan dengan kebutuhan audiens sasaran, yaitu siswa SDN 86 Kendari. Kedua, pelatihan mereka dalam komunikasi dan promosi kesehatan membekali mereka dengan keterampilan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan metode bercerita dan diskusi, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif yang meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan mereka dalam menghadapi gempa bumi. Inisiatif ini juga berfungsi sebagai penerapan praktis dari pengetahuan akademis mereka, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada kesehatan dan keselamatan masyarakat sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi uraian tentang ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, R. D., Mufidah, N., & Amiruddin, A. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Pembentukan Kader Santri Siaga Gempa Bumi (SSGB) di Kabupaten Ponorogo. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 132-146.
- Firmansyah, M. A., & Arwani, M. (2013). Identifikasi Kerangka Pengetahuan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu Dalam Kesiapsiagaan Bencana Sebagai Basis Dalam Merumuskan Model Pnegelolaan *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 4(1), 57-64.
- Fitriyani, F., Saputri, K., & Putri, N. W. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kebijakan Warga Zona Merah Kota Padang Terhadap Ancaman Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(1), 11-22.
- Malini, H., Fitri, Y., & Krisdianto, B. F. (2023). Edukasi Siaga Bencana Untuk Meningkatkan Persepsi Lansia di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(3), 187-197.
- Marzali, A., Udjulawa, D., & Yoannita, Y. (2021). Perancangan Aplikasi Simulasi Penyelamatan Diri Dari Gempa Bumi. *Jurnal Algoritme*, 1(2), 134-146.
- Salman, F. F. (2024, April). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana Pasca Bencana Gempa Bumi Lombok. In *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 18-27).
- Yuniarti, E., & Junaldi, R. (2023). Sosialisasi dan simulasi siaga bencana gempa bumi dan tsunami dalam meningkatkan kesiapsiagaan anak anak dan remaja di Kawasan Bungus Selatan. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(06), 1678-1682.